BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Timbul Jaya berdiri sejak tahun 1990, yang didirikan oleh bapak Rifai yang sekarang dipegang oleh anaknya yang bernama Doni Bagus Wibowo yang berada di Lk. 4, Gentengan RT/ RW. 01/02 Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Perusahaan Timbul Jaya yang terus berkembang membuat inovasi terus dilakukan. Jika dahulu hanya melayani perbaikan mesin, kini Timbul Jaya telah menjadi produsen alat-alat rumah tangga yang dipasok ke sejumlah vendor besar di kota-kota besar.Sejumlah mesin yang kini rutin diproduksi jumlahnya ratusan jenis. Di antaranya yang paling banyak diproduksi hari ini adalah knalpot diesel dan parutan kelapa.

Salah satu keunggulan Timbul Jaya adalah kreativitas memanfaatkan barang-barang bekas. Misalnya dalam membuat knalpot, mereka memanfaatkan drum minyak yang sudah tidak terpakai.Bermula dari usaha yang hanya dikerjakan seorang Rifai saja, kini Timbul Jaya mempekerjakan 50 orang karyawan. Dalam beberapa waktu ke depan, Timbul Jaya akan memperluas bengkel usahanya dan juga merambah usaha konveksi tenda.

B. Diskripsi Data Variabel

Deskripsi data dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi (X_1)

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu proses produksi suatu barang.

Berikut ini adalah data tentang biaya produksi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015-2019 :

Tabel 4.1
Biaya Produksi
Perusahaan Timbul Jaya
Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	229,653,251	234,949,936	276,987,912	289,849,233	338,979,252
Februari	234,876,654	263,821,822	289,952,123	299,839,216	337,874,389
Maret	233,553,953	259,653,953	272,626,391	310,784,687	336,683,912
April	235,669,354	276,939,351	274,743,990	326,879,242	338,635,445
Mei	232,657,255	275,722,323	278,892,199	322,732,843	337,793,438
Juni	230,983,986	254,886,920	289,962,933	328,874,329	339,899,102
Juli	239,652,257	275,956,756	287,786,232	328,989,245	336,921,789
Agustus	238,353,126	273,353,195	288,687,626	328,738,239	338,638,283
September	233,951,998	254,591,928	290,899,798	326,939,128	335,623,812
Oktober	232,545,560	269,954,654	294,921,893	333,332,369	337,261,287
Novemver	239,343,731	257,343,730	296,923,880	335,939,828	339,574,032
Desember	234,253,262	260,362,929	299,879,237	339,979,250	340,626,128
Total	**2,815,494,387**	**3,157,537,497**	**3,442,264,214**	**3,872,877,609**	**4,058,510,869**

Sumber : Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 biaya produksi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015, biaya produksi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 339,979,250, sedangkan biaya produksi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 229,653,251. Pada tahun 2016 biaya produksi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 260,362,929, sedangkan biaya produksi

paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 234,949,936. Pada tahun 2017 biaya produksi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 299,879,237, sedangkan biaya produksi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 276,987,912.

Pada tahun 2018 biaya produksi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 339,979,250, sedangkan biaya produksi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 289,849,233. Dan pada tahun 2019 biaya produksi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 340,626,128, sedangkan biaya produksi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 338,979,252. Jika dilihat dalam pertahun biaya produksi terendah yang dikeluarkan perusahaan Timbul Jaya terletak pada tahun 2016 sebesar Rp. 2,815,494,387 dan biaya tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 4,058,510,869. Juga dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

2. Biaya Distribusi (X_2)

Biaya distribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dipergunakan untuk mendistribusikan suatu barang produksi kepada pihak konsumen.

Berikut ini adalah data tentang biaya distribusi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015-2019 :

Tabel 4.2
Biaya Distribusi
Perusahaan Timbul Jaya
Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	7,000,000	7,700,000	8,898,000	9,497,000	10,096,000
Februari	7,320,000	7,885,000	8,889,000	9,410,000	10,186,000
Maret	7,203,000	7,835,000	8,958,000	10,358,000	10,011,000
April	7,321,000	8,068,000	9,220,000	9,422,000	11,997,000
Mei	7,341,000	8,485,000	8,995,000	9,423,000	11,132,000
Juni	7,400,000	7,698,000	8,968,000	9,511,000	10,287,000
Juli	7,567,000	8,745,000	9,203,000	10,041,000	11,586,000
Agustus	7,587,000	9,755,000	9,129,000	9,764,000	11,000,000
September	7,750,000	8,695,000	9,205,000	9,520,000	10,974,000
Oktober	8,020,000	9,000,000	9,149,000	10,597,000	10,966,000
Novemver	7,900,000	8,825,000	9,385,000	9,610,000	10,856,000
Desember	7,989,000	8,785,000	9,390,000	10,856,000	11,789,000
Total	**90,398,000**	**101,476,000**	**109,389,000**	**118,009,000**	**130,880,000**

Sumber : Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 biaya distribusi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015, biaya distribusi paling tinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 8,020,000, sedangkan biaya distribusi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 7,000,000. Pada tahun 2016 biaya distribusi paling tinggi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 9,755,000, sedangkan biaya distribusi paling rendah terletak pada bulan Juni sebesar Rp. 7,698,000. Pada tahun 2017 biaya distribusi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 9,390,000, sedangkan biaya distribusi paling rendah terletak pada bulan Februari sebesar Rp. 8,889,000.

Pada tahun 2018 biaya distribusi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 10,856,000, sedangkan biaya distribusi paling rendah terletak pada bulan Februari sebesar Rp. 9,410,000. Dan pada tahun 2019 biaya distribusi paling tinggi pada bulan April yaitu sebesar Rp. 11,997,000, sedangkan biaya distribusi paling rendah terletak pada bulan Maret sebesar Rp. 10,011,000. Jika dilihat dalam pertahun biaya distribusi terendah yang dikeluarkan perusahaan Timbul Jaya terletak pada tahun 2016 sebesar Rp 90,398,000 dan biaya distribusi tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 130,880,000. Juga dapat dilihat bahwa biaya distribusi yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan tingkat pendistribusian suaru produk berupa parut listrik intensitas pengiriman dan permintaan dari konsumen mengalami peningkatan.

3. Biaya Promosi (X_3)

Biaya promosi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempromosikan suatu produk dari perusahaan tersebut agar lebih dikenal oleh konsumen.

Berikut ini adalah data tentang biaya produksi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015-2019 :

Tabel 4.3
Biaya Promosi
Perusahaan Timbul Jaya
Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	1,700,000	2,100,000	2,572,000	2,985,000	3,589,000
Februari	1,740,000	2,340,000	2,795,000	2,995,000	3,461,000
Maret	1,780,000	2,480,000	2,775,000	3,011,000	3,379,000
April	1,870,000	2,440,000	2,810,000	3,123,000	3,485,000
Mei	1,980,000	2,480,000	3,095,000	3,321,000	3,360,000
Juni	2,000,000	2,546,000	2,987,000	3,260,000	3,281,000
Juli	2,030,000	2,598,000	3,195,000	3,301,000	3,261,000
Agustus	2,050,000	2,458,000	2,974,000	3,489,000	3,200,000
September	2,080,000	2,589,000	2,946,000	3,278,000	3,361,000
Oktober	2,100,000	2,460,000	2,975,000	3,334,000	3,497,000
Novemver	2,116,000	2,570,000	3,000,000	3,459,000	3,376,000
Desember	2,150,000	2,475,000	2,999,000	3,561,000	3,338,000
Total	**23,596,000**	**29,536,000**	**35,123,000**	**39,117,000**	**40,588,000**

Sumber : Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 biaya promosi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015, biaya promosi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 2,150,000, sedangkan biaya promosi paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp. 1,700,000. Pada tahun 2016 biaya promosi paling tinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp. 2,589,000, sedangkan biaya promosi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 2,100,000. Pada tahun 2017 biaya promosi paling tinggi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp. 3,195,000, sedangkan biaya promosi paling rendah terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 2,572,000.

Pada tahun 2018 biaya promosi paling tinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 3,561,000, sedangkan biaya promosi paling rendah

terletak pada bulan Januari sebesar Rp. 2,985,000. Dan pada tahun 2019 biaya promosi paling tinggi pada bulan Januari yaitu sebesar Rp. 3,589,000, sedangkan biaya promosi paling rendah terletak pada bulan Agustus sebesar Rp. 3,200,000. Jika dilihat dalam pertahun biaya promosi terendah yang dikeluarkan perusahaan Timbul Jaya terletak pada tahun 2016 sebesar Rp 23,596,000 dan biaya promosi tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 40,588,000. Juga dapat dilihat bahwa biaya promosi yang dikeluarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi tingkat kenaikan per tahunnya tidak terlalu tinggi.

4. Penetapan Harga Jual (Y)

Penetapan harga jual adalah ketetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dan dibebankan kepadan pihak konsumen atau biasa disebut harga yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk membeli suatu produk dari perusahaan.

Berikut ini adalah data tentang penetapan harga jual pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015-2019

Tabel 4.4
Penetapan Harga Jual
Perusahaan Timbul Jaya
Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Januari	175,000	180,000	185,000	190,000	200,000
Februari	175,000	180,000	185,000	190,000	200,000
Maret	175,000	185,000	185,000	190,000	200,000
April	175,000	185,000	185,000	195,000	200,000
Mei	175,000	185,000	190,000	195,000	200,000
Juni	175,000	185,000	190,000	195,000	205,000
Juli	180,000	185,000	190,000	195,000	205,000
Agustus	180,000	185,000	190,000	195,000	205,000
September	180,000	185,000	190,000	195,000	210,000
Oktober	180,000	185,000	190,000	200,000	210,000
Novemver	175,000	185,000	190,000	200,000	210,000
Desember	175,000	185,000	190,000	200,000	210,000
Total	**176,667**	**184,167**	**188,333**	**195,000**	**204,583**

Sumber : Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 biaya promosi pada Perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung Tahun 2015, penetapan harga jual paling tinggi pada bulan Januari sampai Juni yaitu sebesar Rp 175,000, sedangkan penetapan harga jual pada bulan Juli sampai Oktober yaitu sebesar Rp. 1,80,000, dan pada Bulan November sampai Desember penetapan harga jual turun menjadi Rp. 175,000, rata-rata pertahunya sebesar Rp. 176,667. Pada tahun 2016 penetapan harga jual pada bulan Januari sampai Februari penetapan harga jual sebesar Rp. 180,000 , sedangkan pada bulan Maret sampai Desember mengalami kenaikan sebesar Rp. 185,000, rata-rata pertahunya sebesar Rp. 184,167. Pada tahun 2017 penetapan harga jual pada bulan Januari sampai April sebesar Rp. 185,000, sedangkan pada

bulan Mei sampai Desember sebsar Rp. 190,000, rata-rata pertahunya sebesar Rp. 188,333.

Pada tahun 2018 penetapan harga jual pada bulan Januari sampai Maret sebesar Rp. 190,000, sedangkan pada bulan April sampai September sebsar Rp.195,000 dan pada bulan Oktober sampai Desember sebesar Rp. 200,000, rata-rata pertahunya sebesar Rp. 195,000. Dan pada tahun 2019 penetapan harga jual pada bulan Januari sampai Mei sebesar Rp. 200,000, sedangkan pada bulan Juni sampai Agustus sebsar Rp.210,000 dan pada bulan September sampai Desember sebesar Rp. 210,000, rata-rata pertahunya sebesar Rp. 204,583. Maka dapat dilihat dalam pertahun penetapan harga jual pada perusahaan Timbul Jaya terletak pada tahun 2016 sampai tahun 2019 relatif mengalami kenaikan yang cukup besar.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah variabel yang diuji bersifat normal atau tidak. Jika data bersifat normal maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik non parametrik. Sehingga jika data continue sdudah berdistribusi normal maka tidak dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni asumsi klasik, uji t, uji f dan uji determinasi (R^2) dapat dilaksanakan. Dalam menguji untuk melihat apakah data yang digunakan bersifat norman atau tidak maka peneliti menggunakan analisis

KolmogorovSmirnov. Pada analisis metode ini prinsip kerjanya membandingkan antara frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiris (observasi).

Dalam hal untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test. Nilai Asym. Sig. (2-tailed) disbandingkan dengan 0,5 (pada kasus ini menggunaka taraf signifikansinya α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman diantaranya :

a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal.
b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas >0,05, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95784275
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Berdasarkan table 4.1 diatas, hasil dari pengolahan data dengan menggunakan metode *Kolmogrof-Smirnov* pada penelitian ini diketahui nilai signifikansi 0,456 lebih besar dari 0,05 (0,456 > 0,05), dengan hasil ini dapat membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji statistic yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Maka regresi linier berganda yang baik adalah jika memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi-asumsi klasik. Dengan demikian perlu adanya uji

asumsi klasik untuk menghindari adanya heterokedasitas, autokorelasi dan multikoloniaritas dalam data yang dipergunakan untuk penelitian ini. Berikut ini akan digambarkan tentang masing-masing dari uji asumsi klasik dengan *PASW Statistic 18.*

a. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolonieritas ini untuk menguji apakah ada hubungan diantara kedua variabel bebas, sebagai variabel penjelas dan mempengaruhi variabel ketiga. Adanya multikolinieritas untuk menganalisis variabel bebas dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Varianceinflatopmfactor (VIF). Adapun hasil dari uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	118.491	4.047		29.277	.000		
	Biaya Produksi (X1)	.000	.000	.590	3.776	.000	0.063	15.808
	Biaya Distribusi (X2)	.003	0.001	.357	3.638	.001	0.161	6.225
	Biaya Promosi (X3)	.001	0.003	.030	.217	.829	0.082	12.187

a. Dependent Variable: Penetapan Harga Jual (Y)

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Berdasarkan table 4.4 pada uji Multikolonieritas dapat diketahui bahwa adanya variabel independen atau variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Maka hasil dari perhitungan uji Multikolonieritas dilihat dari perhitungan nilai *Ivarance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak diketemukannya variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 15,808 (variabel biaya produksi), 6,225 (variabel biaya distribusi) dan 12.187 (variabel biaya promosi). Maka dasar keputusannyan adalah variabel biaya produksi (X1) dan biaya promosi (X3) tidak memenuhi dasar keputusan nilai tolerance < 0,10, sedangkan biaya distribusi (X2) nilai tolerance >

0,10 dan pada nilai VIF variabel biaya produksi (X1) dan biaya promosi (X3) > 10 sedangkan biaya distribusi (X2 < 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedasitas dipergunakan untuk menguji data apakah terjadi penyimpangan model karena vaiasi gangguan berbeda antara satu obeserbvasi terhadap obeservasi lainnya.

Dampak dari terjadinya heteroskedastisitas adalah interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin melebar dan dalam pengujian signifikansinya menjadi kurang kuat. Maka peneliti menggunakan uji *scatterplot* dengan milihat titik-titik yang menyebar dari output spss, tidak terjadinya heteroskedasitas jika :

1) Menyebarkan titik data alangkah baiknya tidak dengan pola;
2) Penyebaran titik tidak hanya mengumpul berada diatas atau dibawah saja;
3) Titik batas penyebaran disekitaran angka 0, dan
4) Titik data tidak harus mengumpul di satu titk saja

Oleh karena itu penguji melakukan pengujian heteroskedasitas diperkuat dengan uji *scatterplot* dengan cara meregresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika titik-titik antara variabel menyebar maka tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedasitas
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

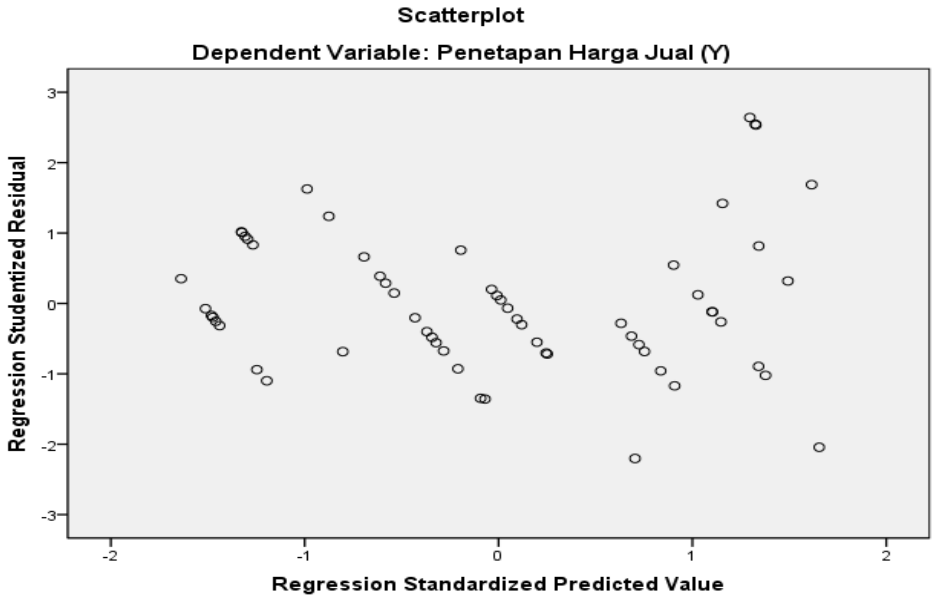

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil dari pengolahan data dengan menggunakan pola Scatterplot menunjukkan titik-titik tersebut menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas saja atau berada dibawah saja, sehingga hal ini membuktikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk menguji apakah model regresi linier akan megalami korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbinwatson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2
3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diata -2 atau DW > -2

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
11	.956[a]	.914	.909	3.036	1.059

a. Predictors: (Constant), Biaya Promosi (X3), Biaya Distribusi (X2), Biaya Produksi (X1)

d. Dependent Variable: Penetapan Harga Jual (Y)

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Berdasarkan table 4.3 pada uji autokorelasi dapat diketahui uji *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan 1.059. Maka nilai *Durbin-Watson* tersebut berada pada interval dibawah -2 dan +2(-2 < 1.059< +2) maka tidak mengalami autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda disini akan diuji secara empirik untuk mengetahui hubungan fungsional dua atau lebih dari variabel independen dengan variabel dependenya, serta untuk meramalkan dua variabel dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen.

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118.491	4.047		29.277	.000
	Biaya Produksi (X1)	.000	.000	.590	3.776	.000
	Biaya Distribusi (X2)	.003	.001	.357	3.638	.001
	Biaya Promosi (X3)	.001	.003	.030	.217	.829

a. Dependent Variable: Penetapan Harga Jual (Y)

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Persamaa regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ atau

Harga Jual = 118,491+ 0,000 X1 + 0,003 X2 + 0,001 X3 + e

Keterangan :

a) Konstanta sebesar 118,491 menyatakan bahwa jika variabel biaya produksi, biaya distribusi dan biaya bahan baku dalam keadaan konsta (tetap) maka harga jual sebesar 118,491.

b) Biaya Produksi regresi X_1 menyatakan bahwa setiap biaya produksi mengalami peningkatan maka penetapan harga jual akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika biaya produksi penuruna, maka harga jual

akan mengalami penurunan dengan asumsi nilai koefisin regresi variabel biaya distribusi dan biaya promosi konstan atau tetap.

c) Biaya distribusi X_2 menyatakan bahwa setiap biaya distribusi mengalami peningkatan maka penetapan harga jual akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika biaya distribusi penuruna, maka harga jual akan mengalami penurunan dengan asumsi nilai koefisin regresi variabel biaya distribusi dan biaya promosi konstan atau tetap.

d) Biaya promosi X_3 menyatakan bahwa setiap biaya promosi mengalami peningkatan maka penetapan harga jual akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika biaya promosi penuruna, maka harga jual akan mengalami penurunan dengan asumsi nilai koefisin regresi variabel biaya distribusi dan biaya promosi konstan atau tetap.

e) Tanda (+) menandakan hubungan searah antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan suatu hipotesis pada penelitian apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, maka menggunakan pengujian seperti uji-t dan uji-F.

a. Uji t (parsial)

Uji t dipergunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (biaya produksi) terhadap Y (penetapan harga jual), X_2 (biaya distribusi) dan X_3 (biaya promosi) terhadap Y (penetapan harga jual). Dari hasil uji t dapat dilihat dari tingkat

signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut diterima, dengan pengambilan keputusan dengan du cara antara lain :

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118.491	4.047		29.277	.000
	Biaya Produksi (X1)	.000	.000	.590	3.776	.000
	Biaya Distribusi (X2)	.003	.001	.357	3.638	.001
	Biaya Promosi (X3)	.001	.003	.030	.217	.829

a. Dependent Variable: Penetapan Harga Jual (Y)

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

1) Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0.05), maka 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa biaya produksi pengaruh positif signifikansi dengan penetapan harga jual. Dengan demikian nilai *Coefficien* yang menunjukkan positif dan diperoleh t hitung sebesar 3,776 > t tabel sebesar 1,67252. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pada perusahaan Timbul Jaya Putra Ngunut Tulungagung. Artinya jika biaya produksi tersebut mengalami kenaikan maka penetapan harga jual juga mengalami kenaikan, jika biaya produksi mengalami penurunan makan penetapan harga jual juga mengalami penurunan.

2) Biaya Distribusi

Pada tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya distribusi sebesar 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0.05), maka 0,001< 0,05 yang menunjukkan bahwa biaya distribusi ada pengaruh positif signifikansi dengan penetapan harga jual . Dengan demikian nilai *Coefficien* yang menunjukkan positif dan diperoleh t hitung sebesar 0,217 < t tabel sebesar 1,67252.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa biaya distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual pada perusahaan Timbul Jaya Putra Ngunut Tulungagung. Artinya jika biaya distribusi

tersebut mengalami kenaikan maka penetapan harga jual juga mengalami kenaikan, jika biaya distribusi mengalami penurunan makan penetapan harga jual juga mengalami penurunan.

3) Biaya Promosi

Pada tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya promosi sebesar 0,829 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0.05), maka 0,829 > 0,05 yang menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif dan tidak signifikansi dengan penetapan harga jual. Dengan demikian nilai *Coefficien* yang menunjukkan positif dan diperoleh t hitung sebesar 3,776 > t tabel sebesar 1,67252.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan harga jual pada perusahaan Timbul Jaya Putra Ngunut Tulungagung. Artinya meskipun biaya promosi mengalami kenaikan akan tetapi tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perubahan penetapan harga jual, karena dalam biaya produksi memliki pengaruh terhadap volume penjualan pada perusahaan.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statisti f)

Uji f digunakan untuk melihat pengaruh secara simulutan atau secara bersama-sama antara biaya produksi, biaya distribusi dan biaya promosi terhadap harga jual pada perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung,dengan perhitungan apakah pengujian hipotesis secara

simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA dari pengilahan *PASW for Windows ver. 18.*

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5455.069	3	1818.356	197.272	.000[a]
	Residual	516.181	56	9.218		
	Total	5971.250	59			

a. Predictors: (Constant), Biaya Promosi (X3), Biaya Distribusi (X2), Biaya Produksi (X1)

b. Dependent Variable: Penetapan Harga Jual (Y)

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Kriteria pengambilan keputusan :

1) H0 diterima, jika Fhitung < Ftabel pada taraf signifikansi α =5%
2) H1 diterima, jika Fhitung > Ftabel pada taraf signifikansi α =5%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat F-hitung sebesar 197,272 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 (dengan taraf α = 5%). Sementara F tabel sebesar 2,77 (dari perhitungan dfl = k = 3 dan df2 = n-k-1 = 60-3-1= 56, menghasilkan 3;56 berarti baris ke 56). Ini berarti F hitung sebesar 197,272 dan F tabel sebesar 2,77 (197,271 > 2,77). Jadi secara simultan

terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi, biaya distribusi dan biaya promosi terhadap penetapan harga jual parut listrik pada perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jau kemampuan independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Maka semakin mendekati 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen, sedangkan jika mendekati nilai 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh kecil terhadap variabel dependen. Bias dilihat dari tabel hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Perusahaan Timbul Jaya Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956[a]	.914	.909	3.036

a. Predictors: (Constant), Biaya Promosi (X3), Biaya Distribusi (X2), Biaya Produksi (X1)

b. Dependent Variable: Penetapan Harga Jual (Y)

Sumber output PASW 18.0 data diolah 2020

Pada tabel 4.8 diatas, maka angka *R Square* atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,914. Nilai *R Square* berkisar diantara angka 0 sampai dengan 1. Untuk penggunaan regresi linear berganda alngkah baiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau ditulis pada *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang dipergunakan.

Angka dalam *Adjust R Square* sebesar 0,909. Hal ini memnunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya produksi, biaya distribusi dan biaya promosi mampu menjelaskan variasi variabel penetapan harga jual sebessar 0,909 atau 90,9%. Dan sisanya sebesar 9,1 % dijelaskan dari factor variabel lain diluar dalam model regresi yang dianalisis.